

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan dan analisis data, serta membuat kesimpulan dan laporan (Notoatmodjo, 2002, p. 138). Penelitian ini berupaya memberikan gambaran kondisi fisik naskah kuno yang terbuat dari daluang yang dimiliki oleh masyarakat Cirebon. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat kerusakan naskah kuno Cirebon untuk kemudian dapat menjadi rujukan dalam menentukan jenis-jenis perbaikan naskah yang sesuai.

### 3.2 Sampel Penelitian

Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan pendekatan pengambilan sampel purposif. Pengambilan sampel dilakukan apabila subyek penelitian menampilkan banyak variasi. Diharapkan temuan yang diperoleh mampu memberikan deskripsi yang berkualitas, unik dan mendetail dari tiap-tiap kasus (Poerwandari, 2003, p. 114). Pengambilan sampel dilakukan hingga mencukupi tujuan dari penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat pemilik naskah daluang di Kabupaten Cirebon yang berjumlah lima orang. Objek dalam penelitian ini adalah kondisi fisik naskah-naskah daluang yang dimiliki oleh para informan dan jumlah naskah yang diteliti adalah sebanyak sepuluh buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek dan Objek Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan	Alamat	Jumlah Naskah
1.	Raden Elang Panji	Budayawan	Desa Mertasinga	3 buah
2.	Opan Sapari	Pengajar MTS	Jalan Raya Kedawung	1 buah

3.	Khairuddin	Pensiunan	Desa Mertasinga	3 buah
4.	Ki Kurnadi	Dalang Macapat	Desa Kedawung	1 buah
5.	Raden Sulaiman	Wiraswasta	Desa Mertasinga	2 buah
Total Naskah				10 buah

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Cirebon adalah salah satu sumber naskah Sunda terbesar di Jawa Barat.
2. Penelitian-penelitian mengenai naskah yang telah dilakukan sebelumnya adalah membuat daftar inventaris naskah-naskah kuno Cirebon dan mempelajari kandungan isi yang terdapat di dalamnya (berkaitan dengan bidang kodikologi), belum ada penelitian yang meneliti secara khusus mengenai upaya konservasi naskah Cirebon, khususnya untuk naskah daluang yang ada pada masyarakat Cirebon. Oleh sebab itu, diperlukanlah adanya perhatian terhadap koleksi naskah yang dimiliki untuk menjaga dan memastikan kelangsungan hidupnya.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk membantu perolehan data secara akurat maka digunakanlah beberapa instrumen penelitian pendukung. Diantaranya adalah lembar survei naskah, Ph indikator untuk mengukur derajat Ph keasaman kertas, *lux meter* untuk mengukur jumlah intensitas cahaya di dalam ruangan tempat penyimpanan, serta *thermohgyrometer* untuk mengukur kondisi suhu ruangan penyimpanan naskah dan kelembaban relatif. Lembar survei yang digunakan merupakan adaptasi dari *Basic manuscript collection inspection format* yang diambil dari *Basic Minimum Standards for conservation of manuscript, National Mission for Manuscript, India* (2008). Lembar survei tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kondisi fisik jilidan dan lembaran naskah daluang.

Tabel 3.2 Lembar survei naskah daluang

No.	Kriteria observasi	Identifikasi	No.	Kriteria observasi	Identifikasi	Suhu
1	Keasaman jilidan/kertas naskah	-	16	Noda penanda kertas	-	-
2	Jilidan/lembar naskah terbelah	-	17	Berlubang akibat rayap	-	
3	Jilidan/lembar naskah terlipat	-	18	Berlubang akibat kutu	-	
4	Jilidan/lembar naskah robek	-	19	Robek karena gigitan tikus	-	<b>Kelembaban</b>
5	Jilidan/lembar naskah berdebu	-	20	Reaksi tinta pudar	-	-
6	Tanda perbaikan	-	21	Reaksi tinta blobor	-	
7	Naskah terpisah dari jilidan	-	22	Reaksi tinta korosif	-	
8	Jilidan/lembar naskah hilang	-	23	Coretan tanda kepemilikan	-	<b>Cahaya</b>
9	Warna jilidan/kertas berubah	-	24	Tinta terkena air	-	-
10	Noda air	-	25	Bekas perbaikan tulisan	-	
11	Noda jamur	-	26	Kondisi umum	Kategori 1-4	
12	Noda makanan / minuman	-	27	Kadar air	-	
13	Noda serangga	-	28	Ketebalan	-	
14	Noda kotoran serangga	-	29	Berat	-	
15	Noda telur serangga	-				

### 3.5 Pengumpulan dan analisis data

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal pada tanggal 26 Agustus 2008 hingga tanggal 29 Agustus 2008 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan studi dokumen mengenai kepemilikan naskah daluang yang ada di Kabupaten Cirebon.
2. Melakukan wawancara kepada para informan pemilik naskah sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan untuk

memperoleh informasi-informasi mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi fisik naskah dan kerusakannya.

3. Mengukur temperatur ruangan dan kelembaban relatif dengan menggunakan alat ukur *thermohgyrometer* serta mengukur tingkat intensitas cahaya ruangan dengan menggunakan *lux meter*. Kondisi lingkungan tempat penyimpanan juga dicatat ke dalam lembar pengamatan.
4. Melakukan pengamatan dan identifikasi kondisi fisik naskah daluang.
5. Melakukan pengujian terhadap tingkat keasaman kertas dengan menggunakan PH meter digital serta mengukur kadar air yang terkandung di dalam naskah daluang dengan menggunakan *digital paper moisture meter*.
6. Mencatat keterangan-keterangan yang didapatkan ke dalam lembar pengamatan. Lembar pengamatan tersebut berisi tanggal pengamatan, kode naskah, lokasi pengamatan, profesi pemilik naskah, tempat penyimpanan, temperatur dan kelembaban relatif ruangan tempat penyimpanan, deskripsi fisik naskah (jumlah halaman, ukuran naskah, margin, berat naskah), kondisi naskah (jilidan, kertas hujung, lembaran naskah; termasuk di dalamnya catatan mengenai keasaman kertas naskah, lembar halaman yang rusak, noda dan kotoran, reaksi tinta, dan bekas perbaikan) dan kondisi umum (kategori 1-4).

Setelah semua data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam melakukan analisis data, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tingkat kerusakan naskah ke dalam kategori kerusakan 1, 2, 3 atau 4. Penentuan kategori ini didapat melalui penilaian terhadap kondisi fisik naskah. Penilaian terhadap naskah bersifat objektif dengan berdasar pada identifikasi kerusakan naskah yang diteliti. Penentuan kondisi umum naskah dilakukan dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Yurkiw (1983, p. 59) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori kondisi naskah

No	Kategori	Kriteria
1.	Kategori 1	Naskah berada dalam kondisi yang rusak parah dan membutuhkan perbaikan segera.

2.	Kategori 2	Kerusakan pada naskah masih dapat dilihat secara kasat mata, tetapi teks masih dapat terbaca dan utuh dan tidak ada lembaran naskah yang hilang.
3.	Kategori 3	Naskah berada dalam kondisi yang baik dan tidak ditemukan tanda-tanda kerusakan.
4.	Kategori 4	Naskah sudah melalui proses restorasi (perbaikan naskah), duplikasi, dan atau keduanya.

Setelah menentukan kategori kerusakan naskah, tahapan selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebab kerusakan naskah. Identifikasi penyebab kerusakan naskah penting dilakukan untuk menentukan langkah-langkah konservasi minimal dan maksimal yang dapat dilakukan dalam melestarikan naskah. Hubungan-hubungan antara data terkumpul kemudian diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.